

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produktivitas kerja merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja pegawai dalam suatu organisasi. Produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang, kelompok, atau organisasi dalam menghasilkan output secara efisien dan efektif dalam periode waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal (Sabran et al., 2024). Tingkat produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya manusia mampu memberikan hasil kerja optimal dalam waktu dan biaya yang efisien. Sebaliknya, produktivitas yang rendah mencerminkan adanya masalah dalam sistem kerja, manajemen, atau kondisi kerja yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan organisasi (Rifai & Tafsir, 2025).

Pada organisasi publik seperti instansi pemerintahan, produktivitas kerja menjadi semakin krusial karena berkaitan langsung dengan pelayanan kepada masyarakat (Fau & Buulolo, 2023). Aparatur sipil negara dituntut untuk bekerja secara profesional, cepat, dan akurat dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan publik. Oleh karena itu, setiap faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai perlu diperhatikan secara serius oleh manajemen instansi. Produktivitas kerja membantu organisasi dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Di sisi lain, manfaat produktivitas kerja juga dirasakan oleh pegawai secara individu. Pegawai yang produktif umumnya memiliki rasa percaya diri dan kepuasan kerja yang lebih tinggi serta memberikan kontribusi nyata bagi organisasi (Irfan & Mahargiono, 2023).

Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran vital dalam mitigasi, penanganan, dan pemulihan bencana. Fungsi yang dijalankan memerlukan kesiapsiagaan, ketepatan waktu, serta kemampuan koordinasi yang tinggi dari seluruh pegawainya. Dalam menjalankan tugas tersebut, produktivitas kerja pegawai menjadi kunci keberhasilan operasional organisasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja pegawai di lingkungan Kantor BPBD Kota Bandar Lampung terlihat belum optimal. Meskipun produktivitas kerja biasanya diukur secara internal, seperti melalui evaluasi kinerja pegawai, capaian target, atau output kerja, penilaian eksternal dari masyarakat juga sangat penting

Fenomena banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap melanda Kota Bandar Lampung saat ini, terutama saat musim hujan tiba. Sejumlah kawasan seperti Teluk Betung, Panjang, dan Rajabasa tercatat menjadi wilayah langganan banjir. Genangan air yang mencapai lutut hingga pinggang orang dewasa kerap terjadi, terutama di daerah dengan sistem saluran air yang buruk. Meskipun pemerintah kota, termasuk BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bandar Lampung, telah melakukan berbagai upaya penanganan dan mitigasi, namun hasilnya dinilai masih belum optimal. Salah satu indikator bahwa penanganan banjir oleh BPBD belum maksimal adalah lambatnya respons terhadap laporan masyarakat saat banjir terjadi. Banyak warga mengeluhkan keterlambatan tim evakuasi, kurangnya perlengkapan logistik darurat, serta belum tersedianya sistem informasi yang efektif untuk memberikan peringatan dini kepada masyarakat. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai respon masyarakat mengenai produktivitas kerja BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bandar Lampung belum maksimal. Berikut data survey respon masyarakat mengenai produktivitas kerja BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bandar Lampung :



Gambar 1. Survey Respon Masyarakat Mengenai Produktivitas Kerja BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bandar Lampung

Sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana, kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung menjadi sorotan masyarakat, terutama saat terjadi bencana seperti banjir. Untuk melihat sejauh mana produktivitas kerja pegawai BPBD dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dilakukan survei sederhana terhadap 30 responden yang tinggal di wilayah rawan banjir di Kota Bandar Lampung. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja BPBD Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Dari 30 orang responden yang disurvei, hanya 3 orang (10%) yang menyatakan bahwa BPBD Kota Bandar Lampung tanggap dalam menangani bencana banjir, sementara 27 responden lainnya (90%) merasa bahwa pelayanan yang diberikan belum memuaskan. Mereka menilai bahwa respons BPBD Kota Bandar Lampung cenderung lambat, tidak terkoordinasi dengan baik, dan minim dukungan fasilitas yang memadai di lapangan.

Kondisi ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung tahun 2024 yang mencatat bahwa banjir merupakan bencana dengan tingkat kejadian tertinggi di kota tersebut, dengan 46 kasus banjir tercatat sepanjang tahun. Namun, jumlah personel lapangan BPBD yang hanya

berjumlah 26 orang dianggap tidak sebanding dengan luas wilayah rawan banjir yang mencapai lebih dari 30 titik genangan. Selain itu, laporan evaluasi BNPB tahun 2024 menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran operasional dan peralatan darurat menjadi faktor penghambat utama dalam penanganan bencana banjir di daerah perkotaan."

Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dari sisi koordinasi, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan fasilitas kerja yang belum memadai. Selain itu, pengelolaan lingkungan kerja dan fasilitas penunjang di internal BPBD juga menjadi sorotan. Fakta ini mengindikasikan bahwa upaya penanggulangan banjir di Kota Bandar Lampung tidak hanya memerlukan perencanaan teknis yang baik, tetapi juga dukungan dari aspek manajerial dan sumber daya organisasi, terutama terkait lingkungan kerja dan fasilitas kerja pegawai.

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi dalam bekerja. Secara fisik, lingkungan kerja yang bersih, tertata, memiliki sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, serta bebas dari gangguan kebisingan, akan menciptakan suasana kerja yang kondusif (Sudarjo et al., 2025). Kondisi ini sangat mendukung konsentrasi dan ketenangan dalam bekerja, sehingga pegawai dapat menyelesaikan pekerjaannya secara lebih efisien dan efektif. Sebaliknya, lingkungan kerja yang semrawut, bising, atau minim fasilitas dasar, dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan penurunan semangat kerja yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas (D. N. I. Sari & Wulandari, 2024). Dari sisi psikologis dan sosial, lingkungan kerja yang mendukung juga ditandai dengan hubungan antarpegawai yang harmonis, adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, serta sistem kerja yang adil dan transparan (Fitriah & Akbar, 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sapitri & Wirawan, 2025) menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

Fasilitas kerja merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kelancaran dan kenyamanan pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi (Rahmaviani et al., 2024). Fasilitas kerja yang memadai dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga mendorong karyawan untuk bekerja lebih efektif dan efisien (Prabowo & Pramutoko, 2024). Fasilitas kerja memiliki peranan strategis dalam mendukung aktivitas operasional dan kinerja pegawai di lingkungan organisasi. Fasilitas kerja yang memadai bukan hanya menjadi penunjang aktivitas fisik, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja (Fitriah & Akbar, 2023). Ketika karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerja dan memiliki fasilitas yang menunjang, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, semangat kerja yang meningkat, serta tingkat stres kerja yang lebih rendah (Stiana & Nugroho, 2024). Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas kerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani, 2024) menyatakan bahwa adanya pengaruh fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu produktivitas kerja di sektor publik khususnya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan oleh peneliti maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung ?
2. Apakah Fasilitas Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung ?
3. Apakah Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Subjek
Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung
2. Ruang Lingkup Objek
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung.
3. Ruang Lingkup Tempat
Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung .
4. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini dilakukan pada waktu dimulai pada bulan April 2025 sampai selesai.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah ilmu manajemen sumber daya manusia yang meliputi Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk Mengetahui Apakah Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui Apakah Fasilitas Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung
3. Untuk Mengetahui Apakah Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh manajemen instansi dalam peningkatan produktivitas kerja

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini disajikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi..

BAB II. Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan landasan teori yang memuat konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti..

BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, serta teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan yang dilakukan untuk menafsirkan temuan-temuan tersebut berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V. Kesimpulan Dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

Lampiran